BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti mendeskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara yang telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai peran pengembangan industri pariwisata pantai prigi dalam meningkatkan pendapatan asli Daerah Kabupaten Trenggalek.

A. Peran pemerintah Daerah mengembangakan industri paiwisata di pantai prigi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek, dalam mencapai sektor pariwisata yang unggul dan berkembang tentulah dibutuhkan perencanaan yang mengatur dan mengelola agar sektor pariwisata ini dapat memberikan sebuah sumbangsih yang maksimal terhadap daerah. Menurut Sujadi pengembangan merupakan proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru, untuk menyempurnakan produk yang sudah ada, yang bisa dipertanggung jawabkan.[249] Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam hal ini Dinas

[249] Risky Abady, *8 Pengertian Penelitian Dan Pengembangan Menurut Para Ahli*. Dalam Www.Satujam.Com/Penelitian-Dan-Pengembangan/ , Diunduh Pada Senin 9 Oktober 2017

Kebudayaan dan Pariwisata membuat strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Trenggalek yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwsata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Trenggalek untuk periode 15 tahun. Terhitung mulai tahun 2017-2031, pembangunan kepariwisataan meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran kepariwisataan, kelembagaan pariwisata.[250] Industri pariwisata adalah industri jasa, bukan industri berat yang menghasilkan barang-barang teknologi. Bahkan disebut sebagai industri pelayanan.[251] Dalam kompleks industri pariwisata terdapat industri perhotelan, industri rumah makan, industri kerajinan/cendera mata, industri perjalanan, dan sebagainya.[252] Sektor utama industri pariwisata adalah daya tarik, akomodasi, transportasi, usaha perjalanan dan organisasi tujuan wisata.[253]

Dalam mengembangkan industri pariwisata juga harus mengoptimalkan daerah tujuan wisata. Daerah tujuan wisata atau yang sekarang ini disebut dengan destinasi pariwisata merupakan daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang di dukung prasarana wisata dan masyarakat.[254] Menurut Gamal Suwantoro dalam mengoptimalkan daerah tujuan wisata banyak hal yang perlu dipersiapkan, yaitu melakukan investasi obyek dan daya tarik wisata di daerah

---

[250] *Peraturan Daerah Kabupaten Trenggalek Nomor 25 Tahun 2016 Tentang Kepariwisataan, Pasal 10 Tentang Pembangunan Kepariwisataan*. Hlm.10

[251] Ayu Sutarto, *Pendekatan Kebudayaan Dallam Pembangunan Provinsi Jawa Timur*..., Hlm.123

[252] R.G. Soekadijo, *Anaomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"…*, Hlm. 29

[253] Ansofi, Economica Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Sumatera Barat Vol. 1 No. 1, Oktober 2012, Hlm. 2

[254] Manahati Zebua, *Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah...*, Hlm. 15

yang dapat dijadikan sasaran kunjungan wisatawan, menyiapkan jalan-jalan menuju obyek dan daya tarik wisata, dan menyiapkan masyarakat untuk menerima wisatawan dengan menampilkan keramahan, rasa aman, rasa nyaman dan bersahabat. [255]

Partisipasi atau keterlibatan masyarakat lokal tidak bisa diabaikan begitu saja. Partisipasi masyarakat lokal sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan hingga akhir yaitu evaluasi kerja. Menurut Muljadi sumber daya manusia merupakan faktor penyelenggara kepariwisataan, peranan sumber daya manusia sangat penting, kompetensi sumber daya manusia pelayanan dan pembinaan kepariwisataan menjadi kunci penting pelaksaan berbagai faktor pembetukan keunggulan kompetitif.[256] Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan fisik yang dimiliki individu.[257]

Keberadaan sumber daya manusia di industri pariwisata, yaitu sebagai motor penggerak kelangsungan industri, pelaku utama yang menciptakan produk pariwisata, dan salah satu faktor penentu daya saing industri. Produk wisata adalah suatu bentukan yang nyata dan tidak nyata, dalam suatu kesatuan rangkaian perjalanan yang hanya dapat dinikmati apabila seluruh rangkaian perjalanan tersebut dapat memberikan pengalaman yang baik bagi yang melakukan perjalanan tersebut.[258]

---

[255] Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata...*, Hlm. 19-22

[256] Muljadi, *Kepariwisataan Dan Perjalanan...*, Hal. 82

[257] Priyono Dan Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2008) Hlm.15

[258] Muljadi, *Kepariwisataan Dan Perjalanan...*, Hlm. 46

Muljadi mengemukakan bahwa dalam memberdayakan sumber daya manusia haruslah mengembangkan lembaga pendidikan dan latihan, memperbanyak jumlah pemandu wisata dan penyelia profesional, serta mengembangkan kerjasama internasional.[259] Dalam pengembangan sumber daya manusia pariwisata di Kabupaten Trenggalek, ada beberapa program kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan seperti, kursus Bahasa Inggris yang diikuti oleh masyarakat. Selain kursus bahasa inggris, juga ada pelatihan pemandu wisata.

Sumber daya manusia diakui sebagai salah satu komponen dalam pembangunan pariwisata. Hampir setiap tahap dan elemen pariwisata memerlukan sumber daya manusia untuk menggerakannya. Sebagai salah satu industri jasa, sikap dan kemampuan staff akan berdampak krusial terhadap bagaimana pelayanan pariwisata diberikan kepada wisatawan yang secara langsung akan berdampak pada kenyamanan, kepuasan dan kesan atas kegiatan wisata yang dilakukan. Sebagai penyelenggara kegiatan kepariwisataan sumber daya manusia sangat penting. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka kegiatan-kegiatan kepariwisataan dapat menghasilkan pelayanan yang profesional.

Industri pariwisata menitik beratkan pelayanan kepada wisatawan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrianti Dwi Cahya Nurhadi untuk mengembangkan pariwisata maka perlu dilakukan pengembangakan obyek

[259] *Ibid...,* Hlm.76

wisata, promosi wisata dan pembinaan usaha.[260] Pada pengembangan industri pariwisata pantai prigi pemerintah berupaya memperbaiki sarana dan prasaranan yang ada di wilayah pantai prigi. Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dari perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung.[261] Hal ini dapat dijadikan modal awal dalam pengembangan industri pariwisata pantai prigi. Disamping itu suatu ikon perlu ditonjolkan pada sebuah produk, yang bertujuan untuk mempromosikan seperti apa pariwisata yang ada di pantai prigi. Penataan serta pengelolaan lingkungan obyek wisata juga perlu dilakukan, untuk memberikan rasa nyaman kepada wisatawan, dengan begitu citra positif akan tumbuh dan dapat meningkatkan wisatawan yang datang ke pantai prigi.

Promosi wilayah merupakan langkah yang paling utama dilakukan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang berarti akan meningkatkan pendapatan Daerah serta mengenalkan Daerah. Jika tidak dilakukan promosi secara maksimal maka tidak mungkin terjadi peningkatan wisatawan yang akan datang berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Kawasan pantai prigi memiliki potensi pantai yang menyajikan keindahan pantai berpasir dan alamnya yang masih lestari. Dengan dilengkapi sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung atraksi wisata menjadikan pantai prigi sebagai kawasan wisata yang sangat layak untuk dikunjungi. Untuk itu, intensifikasi dan perluasan kegiatan promosi

---

[260] Febrianti Dwi Cahya Nurhadi Dkk, *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)* Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol. 2, No. 2, Hlm. 325-331

[261]Muljadi, *Kepariwisataan Dan Perjalanan...*, Hlm. 60

perlu dilakukan untuk menarik perhatian wisatawan. Promosi dilakukan melalui media elektronik, media masa, maupun mengadakan dan mengikuti even-even yang bertujuan untuk memasarkan daerah tujuan wisata. Promosi tidak hanya berbentuk iklan di media cetak maupun media elektronik, pemerintah juga melakukan promosi melalui film-film. Selain itu dalam proses pengembangan industri pariwisata pantai prigi juga membutuhkan koodinasi dengan Dinas/ Instansi yang terkait dalam penyelenggaraan pengembangan indussti pariwisata.

B. Faktor pendukung dan penghambat industri pariwisata pantai prigi

Pengembangan industri pariwisata merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana, menyeluruh dan melibatkan berbagai aspek yang harus dilakukan secara terpadu dan terencana dengan baik, diperlukan modal kepariwisataan yang mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi industri yang lebih mumpuni dan sesuai dengan SOP. Dalam mengimplementasikan suatu kebijakan, tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaanya. Termasuk dalam pelaksanakaan strategi yang telah direncakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek untuk mengembangan industri pariwisata di Pantai Prigi.

Menurut R.G Soekadijo dalam mengembangan industri pariwisata harus mengetahui aspek penting produk pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata. Aspek penting produk wisata terdiri

dari, *attraction, accesibility,* dan *aminities.*[262] Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan industri pariwisata. Sesuai dengan teori, maka faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian serius dalam rangka mengembangkan industri pariwisata pantai prigi. Tujuan pengembangan industri pariwisata dapat tercapai apabila faktor-faktor tersebut dilaksanakan secara terpadu dan berkesinambungan. Hanya saja perlu disadari bahwa pengembangan pariwisata sebagai industri memerlukan biaya yang tidak sedikit. Anselmus Simpuru, mengemukakan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi pengembangan pariwisata adalah keberagaman atraksi dan potensi wisata, sifat keterbukaan dan keamanan yang relatif terjamin serta minat yang besar dari masyarakat terutama sektor swasta dalam mengembangkan pariwisata. [263].

Adapun faktor-faktor yang mendukung atau menghambat yang di hadapi dalam pelaksanaan pengembangan industri pariwisata di pantai prigi adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung industri pariwisata, merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Menurut vabhove terdapat 5 sektor utama yang membentuk industri pariwisata yaitu, sektor daya tarik, sektor akomodasi,

---

[262] R.G. Soekadijo, *Anaomi Pariwisata Memahami Pariwisaa Sebagai "Systemic Linkage"...*, Hlm. 89

[263] Anselmus Simpuru, *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*, (Skripsi Tidak Diterbitkan)

sektor transportasi, sektor usaha perjalanan wisata dan sektor organisasi tujuan wisata.[264]

a. Daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.[265]

   Pada industri pariwisata pantai prigi yang menjadi daya tarik adalah dengan terdapatnya pantai yang landai dengan jarak pasang surut yang lama yang dapat di gunakan wisatawan untuk berenang. Terdapatnya icon pariwisata seperti halnya panggung 360 derajat, bumi perkemahan, tempat pelelangan ikan, pelabuhan ikan nusantara, tempat penangkaran udang yang belum tentu dapat di jumpai di daerah lain.

b. Sarana dan prasarana wisata

   Muljadi mengganggap bahwa kondisi sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan yang terpelihara dan beroperasi dengan baik merupakan faktor penting pembanguan keunggulan kompetitif suatu destinasi pariwisata.[266] Sarana dan prasarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang

---

[264] Ansofi, Economica Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip Pgri Sumatera Barat Vol. 1 No. 1, Oktober 2012, Hlm. 2

[265] *Undang- Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Pasal 1 Butir 5 Tentang Kepariwisataan.* Hlm. 3

[266] Muljadi, *Kepariwisataan Dan Perjalanan...,* Hal. 82

mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti listrik, air, telekomunikasi dan lain sebagainnya.[267]

Sarana dan prasarana yang terdapat di pantai prigi sudah lengkap seperti terdapatnya lahan parkir, loket penjualan karcis, MCK, masjid. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung wisatawan akan enggan untuk mengunjungi. Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah.

c. Pengelolaan, perawatan, pelayanan.

Dalam pengelolaan, perawatan dan pelayanan obyek wisata pantai prigi dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek. Pelayanan yang baik dan sikap ramah taman yang di lakukan oleh pihak pengelola merupakan faktor yang penting dalam bidang pariwisata. Sikap ramah tamah yang dilakukan oleh pengelola membuat pengunjung merasa nyaman dan betah berada di obyek wisata pantai prigi.

Profesionalisme merupakan suatu tuntutan dalam menghadapi persaingan. Sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti mempunyai gagasan, inovasi dan etos kerja profesional. Tentu tidak mudah untuk memperoleh tenaga-tenaga profesional di bidang

---

[267] R.G. Soekadijo, *Anaomi Pariwisata Memahami Pariwisaa Sebagai "Systemic Linkage"*...,Hlm. 21-22

pariwisata, namun paling tidak harus ada upaya-upaya untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan tenaga kepariwisataan, sehingga pada akhirnya peningkatan kualitas di daerah tujuan wisata yang berpengaruh positif pada perkembanagn industri pariwisata.

d. Akomodasi, mengacu kepada fasilitas penginapan bagi orang yang sedang berpergian. Terdapatnya dua hotel untuk para wisatawan yang sedang mengunjungi pantai Prigi

e. Kondisi masyarakat, Meningkatkan sektor pariwisata tentu akan meningkatkan sektor ekonomi di kawasan tempat wisata. Sehingga perlu dibangun kesadaran kolektif dari seluruh lapisan masyarakat sehingga mampu memberikan kesan yang bagus bagi pariwisata. Sikap ramah tamah, sikap keterbukaan masyarakat terhadap wisatawan serta sikap tolong menolong yang ditunjukkan oleh masyarakat kepada wisatawan membuat para wisatawan merasa nyaman. Selain itu perlu adanya dukungan dai masyaarakat untuk mengembangkan industri pariwisata di pantai prigi menjadi lebih baik dengan menjaga sarana dan prasarana objek wisata dan lingkungan sekitar. Dimana lingkungan sangat berpengaruh bagi minat wisatawan yang ingin mengunjungi objek wisata. Jika lingkungan bersih dan suasana yang asri dapat terjaga kemudian didukung oleh sumber daya alam yang sangat indah maka wisatawan tidak sungkan untuk kembali. Meningkatnya kunjungan pariwisata akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang bermata pencaharian berada di tempat wisata.

2. Faktor penghambat

Dalam suatu pengembangan selain adanya faktor-faktor yang mendukung pegembangan industri pariwisata juga terdapat faktor penghambat industri pariwisata, yang berpengaruh sedikit/ bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Tegar Mahardika bahwa dalam upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata faktor penghambat proses pengembangan adalah kurangnya sumber daya manusia yang baik yang dimiliki, kondisi infrastruktur yang belum memadai seta minimnya anggaran yang ada. [268]

Faktor penghambat industri pariwisata di pantai prigi adalah masih kurangnya kesadaran bagi pelaku usaha dan masyarakat terhadap proses pengembangan industri pariwisata yang menyebabkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata di pantai prigi belum memadai. Kurangnya kesadaran akan pentingnya sebuah inovasi dalam sebuah usaha peningkatan ekonomi menyebabkan segala sesuatunya juga akan terhambat. Minimnya dana infrastruktur yang diterima oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dalam rangka pengembangan pariwisata di daerah yang berdampak kepada minimnya fasilitas sarana dan prasarana. Kurang sadarnya lembaga-lembaga swasta akan pariwisata di pantai prigi sebagai salah satu destinasi pariwisata di Kabupaten

[268] Tegar Mahardika Dewitasari Dkk, *Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banjarnegara,* Diponegoro Law Review. Volume 3, Nomor 2, 2014

Trenggalek. Hal ini dikarenakan karena proses pengembangan belum optimal yang menyebabkan sedikit lembaga-lembaga swasta yang mau bekerjasama untuk mengembangkan industri pariwisata di pantai prigi. Selain itu faktor yang menyebabkan berkurangnya dana infrastruktur adalah kurang sadarnya masyarakat dalam membayar retribusi obyek wisata dan memilih masuk melewati jalan lain yang menyebabkan penurunan jumlah pendapatan retribusi. Selain faktor-faktor tersebut adanya pesaing dari luar juga mempengaruhi proses pengembangan industri pariwisata di pantai prigi

C. Peran Industri pariwisata pantai prigi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Industri pariwisata merupakan suatu komoditi yang di pandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan daerah, sehingga tidak heran apabila pemerintah daerah menaruh perhatian khusus kepada industri pariwisata, salah satu tujuan pengembangkan industri pariwisata di Kabupaten Trenggalek adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan lapangan keja dan mendorong kebijakan-kebijakan industri-industri penunjang dan industri-industri samping lainnya. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan industri pariwisata pantai Prigi secara tidak langsung juga akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai pengelola industri pariwisata yang berusaha melayani masyarakat melalui sarana rekreasi dan juga akomodasi memperoleh pendapatan atas penyelenggaraan jasa pariwisata yang

telah diberikan. Menurut Herlin Rahman, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud desentralisasi.[269] Pendapatan asli daerah diartikan sebagai pendapatan daerah yang tergantung keadaan perekonomian pada umumnya dan potensi dari sumber-sumber pendapatan asli daerah itu sendiri.[270]

Pajak Daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah, tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Pemerintah dan pembangunan Daerah. [271] Retribusi Daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.[272] Dalam hal ini yang tergolong dalam retribusi industri pariwisata adalah retribusi jasa usaha. Retribusi jasa usaha adalah retribusi jasa yang disediakan oleh

---

[269] Prima Mawitjere "College Journal" Dalam *Https://Primalifejournal.Wordpress.Com?2013/03/26/Pendapatan-As;I-Daera-Pad/* Diunduh Pada Senin 18 September 2017

[270] Indrajati Hertanto Dan Jaka Sriyana, *Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota, Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, April 2011: 76-89.* (Skripsi: Yogyakarata2011). Hlm 80

[271] Andriansutedy, *Hukum Pajak Dan Retribusi Daerah...*, Hlm.6

[272] Marihot Pahala Siahaan, *Pajak Daerah & Retribusi Daerah (Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Etribusi Daerah)...,* Hlm. 5-6

pemerintah daerah dengan menganut pada prinsip komersial karena pada dasarnya dapat pula disediakan oleh pihak swasta.[273]

Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh dari pendapatan industri pariwisata pantai prigi adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil retribusi obyek wisata, retribusi parkir dan hotel. Dari hasil penelitian, pemasukan pendapatan industri pariwisata pantai prigi terhadap pendapatan asli Daerah Kabupaten Trenggalek per tahunnya memiliki kontribusi yang masih kecil.

Tabel 5.1

Kontribusi industri Pariwisata Pantai Prigi terhadap Pendapatan Asli Daerah

Tahun	Pendapatan Pantai Prigi (Rp)	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Kontribusi (%)
2015	1.087.702.500	1.545.252.147.339	0,070
2016	1.044.127.500	1.632.638.563.154	0,063
2017	1.216.657.000	1.759.995.116.687	0,069
Jumlah	3.348.487.000	4.937.885.827.180	1,645
Rata-rata	1.116.162.333	1.645.961.942.393	0,067

Sumber: *Hasil olahan peneliti*

Dengan melihat tabel 5.1 dapat diketahui bahwa pendapatan industri pariwisata pantai prigi menyumbang 0,067 pertahunya, dan jumlah rata-rata 1.116.162.333 pertahunnya, dengan rincian kotribusi yang diberikan pada tahun 2015 kontribusi industri pantai prigi terhadap pendapatan asli Daerah adalah

[273] Aha, *Retribusi Daerah: Pengertian, Jenis, Fungsi, Perhitungan,* Dalam Www.Ilmudasar.Com/2017/09/Pengertian-Fungsi-Objek-Dan-Pemungutan-Daerah-Adalah.Html?M=1 Diuduh Pada 23 Maret 2018 Pukul 21:35 Wib

0,70%, pada tahun 2016 kontribusi yang diberikan 0,63% dan pada tahun 2017 kontribusi yang diberikan adalah 0,69%.

Industri pariwisata pantai prigi yang dikelola selama ini mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli Daerah meskipun kontribusi industri pariwisata pantai prigi terhadap pendapatan asli Daerah masih relatif kecil. Dikarenakan meningkatnya pendapatan asli Daerah dari sektor lain yang tidak diikuti meningkatnya pendapatan asli Daerah dari sektor pariwisata, terutama dari sektor industri pariwisata pantai prigi. Akan tetapi pendapatan dari sektor industri pariwisata pantai prigi dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Semakin besar jumlah pengunjung maka semakin besar pula pendapatan yang diterimanya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nining Yuningsih, tentang peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) melalui pengembangan potensi obyek wisata pantai pangandaran di Kabupten Ciamis Jawa Barat, bahwa pengembangan obyek wisata memberikan sumbangsih kepada pendapatan asli daerah meskipun pendapatan dari obyek wisata relatif kecil dalam meningkatkan pendapatan asli Daerah. [274]

[274] Nining Yuningsih, *Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Melalui Pengembangan Potensi Obyek Wisata Pantai Pangandaran Di Kabupaten Ciamis Jawa Barat*.